

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang unggul melebihi dari semua agama lain yang ada. Islam juga merupakan sebuah agama yang sempurna yang mengajarkan kepada pemeluknya mengenai berbagai macam aspek kehidupan untuk menjalani kehidupan ini, mulai dari akidah, syariah, ibadah, muamalah sampai dengan tentang akhlak.

Akhlak adalah garis pembeda antara orang yang berbudi luhur dengan orang yang tidak mempunyai budi pekerti, akhlak juga merupakan *Roh* Islam yang mana agama yang tidak dibarengi dengan akhlak maka seperti tubuh yang tidak bernyawa dan yang paling penting dan yang paling utama ialah akhlak adalah sesuatu yang bisa menyelamatkan diri kita dari dahsyatnya siksaan api neraka.<sup>1</sup>

Akhlak didalam Pendidikan Agama Islam mendapat perhatian khusus dan sangat penting, bahkan akhlak menjadi salah satu tujuan terpenting atas diutusnya baginda Nabi Muhammad SAW ke muka bumi ini. Sebagaimana hadis yang telah populer di masyarakat, diantaranya yaitu hadis berikut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه ان رسول الله ﷺ قال انما بعثت لاتمم صالح  
الاخلاق (رواه البخارى)

Artinya: Dari Abu Huroiroh RA. Sesungguhnya Rosulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnahkan akhlak mulia.” (HR. Bukhori)<sup>2</sup>

Dalam redaksi yang lain ada juga yang menulisnya dengan lafadz *مكارم الاخلاق* لاتمم sebagaimana yang ditulis oleh Hujjatul Islam al-Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulumiddin*.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Nasrul Hs, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Aswaja Pessindo, 2015), 5.

<sup>2</sup> Hadis, *Al Adab Al Mufrod* (Kairo: Dar Al-Hadits, 2005), 74.

<sup>3</sup> Abu Hamid Muhammad Al Ghozali, *Ihya' Ulumiddin* (Semarang: Alawiyah, Tt), 48.

Mengenai keutamaan akhlak Rosulullah saw juga bersabda:

عن ابي الدرداء رضي الله عنه ان النبي صلى الله عليه وسلم قال: ما شيء اثقل في ميزان المؤمن يوم القيامة من خلق حسن (رواه ابو داود , والترمذي) و قال حديث حسن صحيح

Artinya: “Tiada sesuatu pun yang lebih berat timbangannya bagi seorang mukmin di hari kiamat dari akhlak yang baik” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi) beliau berkata ini adalah hadis hasan dan shohih<sup>4</sup>

Kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW seharusnya bisa lebih bersyukur, karena Allah swt telah memberikan banyak keistimewaan kepada umat Muhammad yang tidak diberikan kepada umat-umat terdahulu. Diantara keistimewaan itu ialah adanya kesempurnaan akhlak mulia yang bisa kita contoh langsung melalui diri Rosulullah SAW, berbeda dengan umat-umat terdahulu yang memang sudah diberi bimbingan bagaimana berakhlak mulia oleh nabi-nabi mereka akan tetapi masih belum sempurna.<sup>5</sup>

Selain keistimewaan yang berupa kesempurnaan akhlak yang dicontohkan langsung oleh Nabi Muhammad saw. Kita juga sebagai umat terbaik, yaitu umat yang diperintahkan oleh Allah swt sebagai umat yang menyeru kepada sesuatu yang baik dan yang menolak dari sesuatu yang mungkar. Sebagaimana firman Allah swt.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf,

<sup>4</sup> Syarofuddin Addimyathi, *Al-Matjar Al-Rabih Fi Sawab Al-Amal Al-Salih* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2011), 269., Hadis, *Sunan Abi Dawud* (Beirut: Dar Al-Fikr, 2007), 271.

<sup>5</sup> Abdur Rouf Al Manawi, *Faid al-Qodir Juz 2* (Beirut: Dar al-Fikr, 2010), 710.

dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.” (QS. Ali ‘Imran: 110)

Ayat ini merupakan pujian yang tinggi dan pemberian keutamaan yang agung yang diberikan oleh Allah swt kepada Umat Muhammad saw. Ayat ini juga menunjukkan bahwa para sahabat Nabi pada zaman dahulu memang telah memiliki sifat-sifat agung dan akhlak yang mulia, sehingga siapa saja yang mempunyai sifat-sifat agung tersebut dan berakhlak seperti akhlak mereka maka dia juga berhak mendapatkan pujian dan keutamaan tersebut layaknya seperti mereka.<sup>6</sup>

Berbicara mengenai akhlak islami, sesungguhnya akhlak Islami itu mempunyai banyak ciri khas dan keutamaan yang membedakannya dari akhlak- akhlak lainnya. Diantara ciri khs akhlak Islami tersebut ialah: a. bersifat *Rabbaniyah* maksudnya selalu berhubungan dengan Allah SWT, yang mencakup dua hal: yaitu tujuannya dan asalnya b. *Insaniyah* yang bersifat memanusiakan , c. *Syumuliyah* tidak hanya manusia tetapi segala hal, d. *Wasathiyah* sewajarnya tidak terlalu mengagungkan dan tidak pula merendahkan.<sup>7</sup>

Begitu besarnya perhatian Agama Islam tentang akhlak menunjukkan bahwasanya akhlak itu memang benar-benar sangat besar peranan atau pengaruhnya terhadap jatidiri seorang muslim. Bahkan begitu mudahnya kita menemukan hujjah dan dalil yang menerangkan dan mengajarkan tentang keutamaan akhlak, akan tetapi pada kenyataannya masalah krisis moral, buruknya akhlak budi pekerti masih menjadi permasalahan dalam pendidikan kita sampai saat ini. Nilai-nilai budaya ketimuran yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua, guru dan masyarakat kini sudah mulai pudar karena diterpa globalisasi krisis akhlak yang menimpa hampir disemua lapisan kahidupan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Ahmad Bin Muhammad As-Showi, *Hasyiah Al-Showi Ala Tafsir Jalalain Juz 1* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2010), 229.

<sup>7</sup> Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 0 6, No.12* (2017): 47-54, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/178/177>

<sup>8</sup> Aplyanto, Dkk., *Aplikasi Pendidikan Karakter & Metode Pembelajaran Yang Mencerdaskan Berbasis Hati Nurani: Membangun Pendidikan Indonesia*

Keadaan yang memprihatinkan seperti itulah yang menjadi ancaman terhadap generasi bangsa sekarang ini dan generasi mendatang, bahkan tidak hanya bangsa kita saja, tetapi kebanyakan bangsa di seluruh dunia, tak terkecuali negara-negara maju sekalipun kini sedang mengkaji perlunya kembali pendidikan moral atau pendidikan budi pekerti atau pendidikan karakter yang dalam pendidikan Islam dinamakan dengan pendidikan akhlak perlu untuk di bangkitkan kembali.<sup>9</sup>

Pendidikan akhlak memang harus senantiasa terus dilestarikan bahkan kalau bisa harus digalakan kembali agar kemerosotan akhlak bisa segera diatasi. Salah satu metode pendidikan akhlak di dalam dunia Islam, khususnya di lingkungan pondok pesantren, biasanya di laksanakan dengan metode keteladanan yang langsung dicontohkan oleh pengasuh pondok pesantren tersebut dan langsung disaksikan oleh para santri, sehingga para santri tidak hanya belajar akhlak lewat tulisan tetapi juga lewat tingkah laku yang nyata yang di contohkan oleh pengasuh pondok yaitu para Kiai.

Selain dengan menggunakan metode keteladanan, di pondok pesantren biasanya juga menggunakan metode pengajaran kitab-kitab akhlak klasik yang mengajarkan tentang akhlak budi pekerti yang dikarang oleh para Ulama yang diakui secara internasional baik dari segi keilmuan dan dari segi akhlak, diantara Ulama Nusantara yang masyhur yang tidak diragukan lagi yang telah banyak mengarang kitab-kitab akhlak dan dijuluki dengan Bapak Kitab Kuning Nusantara ialah Syaikh Nawawi al-Bantani.

Beliau terkenal dengan sebutan Sayyid Ulama Hijaz (Pemimpin Ulama Hijaz). Beliau termasuk Ulama yang produktif yang banyak mengarang banyak kitab-kitab klasik, adapun hasil karya yang ditulis oleh Syaikh Nawawi, sangat banyak sekali. Bahkan ada yang menghitung total karyanya sampai seratus lima belas karya tulis<sup>10</sup>, diantaranya ada yang

---

*Yang Unggul, Bermartabat, Dan Modern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 30.

<sup>9</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristic* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 10.

<sup>10</sup> M. Azizzullah Ilyas, "Ajaran Syaikh Nawawi al-Bantani Tentang Pendidikan Akhlak Anak," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* vol. 2, no. 2

dalam bidang tafsir, fikih, tasawuf, hadis, sejarah, bahasa dan akhlak. Salah satu kitab beliau yang juga berisi tentang ajaran agama islam khususnya mengenai akhlakul karimah adalah kitab Nasoihul ‘Ibad.

Kitab Nasoihul ‘Ibad ini selain isi kandungannya yang sangat mendalam dan berbobot mengenai nilai-nilai ajaran Islam, kitab ini juga memiliki keunikan yang berbeda dengan kitab-kitab klasik pada umumnya. Jika kitab yang lain biasanya nama judul setiap tema itu langsung mengenai isi materinya tetapi kitab Nasoihul ‘Ibad ini berbeda karena nama judul setiap temanya bukan isi materinya tetapi jumlah materinya atau jumlah masalahnya sehingga memudahkan bagi para santri-santri untuk di pelajari dan diingat dan kemudian diamalkan.

Salah satu Pondok Pesantren yang mengajarkan pengajian kitab Nasoihul’Ibad ini ialah Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan. Pondok pesantren ini adalah pondok bahasa yang mewajibkan para santri-santrinya untuk menghafal al-qur’an. Karena dasar utama pondok ini adalah menghafal al-qur’an maka pelajaran kitab kuning pun tidak terlalu banyak yang di ajarkan karena sebagian besar waktunya di gunakan untuk menghafal dan menggulang hafalan.

Para santri yang mondok di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan mereka mempunyai karakter yang berbeda-beda, diantaranya ada yang berasal dari kalangan orang alim dan sudah punya pengalaman mondok sebelumnya, ada yang berasal dari kalangan orang awam dan sebelumnya belum pernah mondok sama sekali. Tempat asal mereka pun berasal dari berbagai macam daerah yang berbeda-beda seperti Jawa, Sumatra, Kalimantan, Bali bahkan ada yang dari Amerika. Oleh sebab itu watak prilaku mereka pun berbeda-beda sehingga akhlaknya pun tidak sama bahkan peneliti menjumpai sebagian perilaku santri ada yang akhlaknya masih kurang terpuji, misalnya masih ada yang

suka ghosob, berkata-kata kotor, berbohong, bolos sekolah, keluar pondok dan lain lain sebagainya.<sup>11</sup>

Oleh sebab itu, pondok pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan terus menekan bagaimana caranya supaya akhlakul karimah santri-santri agar selalu terjaga dan tidak berperilaku negatif, yaitu diantaranya ialah dengan melestarikan kegiatan pelajaran-pelajaran yang berisi akhlak budi pekerti. Kitab Nasoihul 'ibad adalah satu diantara kitab-kitab tersebut, sehingga dengan diajarkannya kitab tersebut santri-santri selain bisa mendalami ajaran-ajaran agama Islam juga bisa memperbaiki dan memperbaiki akhlak mereka.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, peneliti tertarik ingin lebih jauh mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dengan judul "Analisis Kegiatan Pengajian Kitab Nasoihul 'Ibad Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Di Ponpes Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan".

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun penelitian ini yang berjudul "Analisis Kegiatan Pengajian Kitab Nasoihul 'Ibad Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Di Ponpes Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan" fokus penelitiannya adalah santri-santri kelas VIII MTs. Mereka yang kelas VIII MTs adalah para santri yang sudah setahun lebih berdomisili di pondok, keberadaan mereka yang sudah lumayan lama di pondok yaitu selama setahun lebih tadi menjadikan sebagian mereka terkadang tidak takut lagi dan tidak khawatir lagi jika mencoba melanggar aturan pondok atau berbuat yang kurang terpuji karena mereka sudah mengetahui celah-celah agar tidak diketahui oleh Ustadz atau OSMYQ yaitu nama organisasi santri Ponpes Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yang merupakan singkatan dari organisasi santri yanbu'ul qur'an menawan, berbeda ketika mereka masih kelas VII dan masih baru di pondok, kebanyakan mereka masih belum berani mencoba melanggar dan senantiasa mengikuti aturan-aturan pondok dengan tertib.

---

<sup>11</sup> Observasi Lapangan, Pada Tanggal 10-30 Agustus 2019.

Melihat kejadian tersebut, peneliti beranggapan bahwa akhlak kurang terpuji kelas VIII tersebut yang timbul tadi adalah masih baru atau masih coba-coba dan belum benar-benar menjadi kebiasaan, sehingga lebih mudah untuk diperbaiki kembali.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pengajian kitab Nasoihul 'Ibad di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan?
2. Bagaimana upaya pelaksanaan kegiatan pengajian kitab Nasoihul 'Ibad dalam meningkatkan akhlak santri di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pengajian kitab Nasoihul 'Ibad di Ponpes Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.
2. Untuk mengetahui upaya pelaksanaan kegiatan pengajian kitab Nasoihul 'Ibad dalam meningkatkan akhlak santri di Ponpes Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pengajian terutama di pondok pesantren terutama dalam hal akhlak.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang bermanfaat bagi:

- a) Jurusan PAI, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai informasi tambahan dan bahan pembelajaran untuk peserta didik.
- b) Mahasiswa, agar dapat menambah keilmuan, pengalaman dan khususnya mengenai kegiatan pengajian kitab Nasoihil 'Ibad.
- c) Ponpes Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan

kepada pihak pondok pesantren untuk lebih meningkatkan pengajian yang dapat menanamkan akhlak Islami.

#### **F. Sistematika Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti membaginya dalam beberapa bab. Pada setiap bab dibagi atas beberapa sub-bab yang isi kandungannya saling berhubungan, agar mudah dimengerti. Adapun sistematika penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
- BAB II** : Kajian Teori yang berisi teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
- BAB III** : Metode Penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.